

Perancangan Jalur Pedestrian pada Wisata Edukasi Pisang di Bandung Barat

Muhammad Ikhsan ¹, Sri Astuti ²

^{1,2} Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia

Email : mikhsan369@gmail.com

Abstrak

Wisata edukasi merupakan bagian integral dari industri pariwisata yang bertujuan untuk memberikan pengalaman pendidikan yang bermakna kepada pengunjung. Salah satu aspek kunci dalam menciptakan pengalaman yang positif bagi pengunjung adalah perancangan pedestrian yang efektif di destinasi wisata edukasi. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh perancangan pedestrian terhadap pengalaman pengunjung di destinasi wisata edukasi. Data yang dikumpulkan mencakup persepsi pengunjung tentang aspek-aspek perancangan pedestrian seperti aksesibilitas, keamanan, kenyamanan, estetika, dan keberlanjutan. Selain itu, data mengenai pengalaman pengunjung seperti kepuasan, niat untuk kembali, dan niat untuk merekomendasikan destinasi kepada orang lain juga dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perancangan pedestrian yang baik berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas pengalaman pengunjung di destinasi wisata edukasi. Aksesibilitas yang baik, keamanan yang terjamin, kenyamanan dalam berjalan kaki, elemen estetika yang menarik, dan prinsip-prinsip keberlanjutan yang diterapkan dalam perancangan pedestrian mendorong pengunjung untuk merasa lebih puas dengan kunjungan mereka. Hal ini juga berdampak positif pada niat mereka untuk kembali ke destinasi tersebut dan merekomendasikannya kepada orang lain.

Kata-kunci : arsitektur, edukasi, jalur pedestrian, pengunjung, wisata edukasi

Pengantar

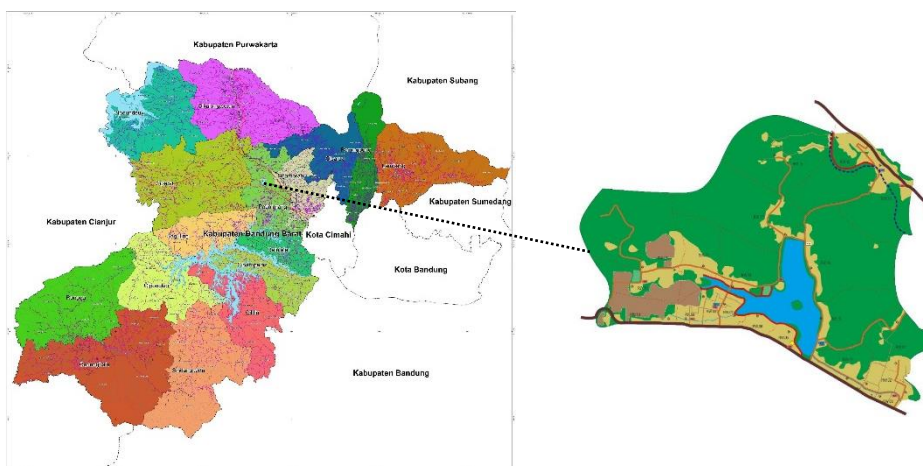
Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mendefinisikan daerah tujuan wisata sebagai wilayah geografis yang terletak dalam satu atau lebih wilayah administratif. Meliputi destinasi wisata, ruang publik, pelayanan wisata, aksesibilitas dan masyarakat, yang saling berhubungan dan saling melengkapi dalam penciptaan pariwisata (Pemerintah Indonesia, 2009). Wisata edukasi adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai edukasi atau nilai tambah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan dimanfaatkan secara tepat sasaran. Pejalan kaki merupakan ruang terbuka yang digunakan penduduk kota untuk beraktivitas sehari-hari. Misalnya untuk jalan-jalan, bersantai, duduk-duduk, dan bersantai, tetapi juga sebagai tempat kampanye militer, upacara resmi, dan bisnis. Kegiatan ruang publik pejalan kaki meliputi perpindahan dari satu gedung ke gedung lain dari suatu gedung ke ruang terbuka yang sudah ada atau sebaliknya, atau dari satu tempat ke tempat lain di sudut ruang publik.

Arsitektur adalah disiplin ilmu yang erat kaitannya dengan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga sangat dipengaruhi oleh cara hidup manusia dan responsnya terhadap masalah dunia, terutama yang terkait dengan lingkungan alam dan buatan. Oleh karena itu, pemikiran integral penting untuk mencapai keselarasan dan keseimbangan harmonis antara lingkungan alam dan buatan dalam praktik arsitektur (Dewiyanti D. , 2014).

Di era perencanaan kota modern, jalan setapak merupakan bagian penting dalam perencanaan kota. Kawasan pejalan kaki di lingkungan perkotaan dapat berperan dalam menciptakan lingkungan bagi masyarakat. Pengembara adalah orang yang berjalan melintasi ruang angkasa. Setiap orang adalah pejalan kaki yang menuju ke tempat lain atau sebaliknya (Natalia dan Rohmawati, 2017). Jalan pejalan kaki dirancang untuk menjamin keselamatan pejalan kaki ketika berpindah dari satu tempat ke tempat lain (Shirvani, 1985).

Berjalan kaki menjadi salah satu alternatif untuk penggunaan transportasi kendaraan yang menghasilkan polusi dan emisi yang berbahaya. Pejalan kaki adalah orang yang melakukan aktivitas perjalanan dari satu tempat untuk berpindah ke tempat lain dengan didukung oleh trotoar yang ramah dan aman (Natalia & Rohmawati, 2017).

Data



Gambar 1. Peta Kabupaten Bandung Barat dan Kec. Ciburuy

Jalur Pedestrian di Kawasan Wisata Edukasi Pisang di Bandung Barat, yang berlokasi di Jl. Raya Ciburuy, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, terlihat pada Gambar 1. Peruntukan lahan untuk kawasan pariwisata dan memiliki luas lahan 38.000 m². Lokasi tersebut dipilih berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Barat tahun 2009-2029 (Pemerintah Kabupaten Bandung Barat, 2009-2019).

Isu

Isu permasalahan yang kerap ditemui pada jalur pedestrian yaitu kurangnya papan informasi yang menjelaskan destinasi wisata edukasi. Oleh karena itu, pada perancangan jalur pedestrian ini di rancang untuk memudahkan para pengunjung ketika berwisata di Kawasan Wisata Edukasi di Bandung Barat.

Tujuan Perancangan

Di dalam konsep kawasan wisata edukasi pisang yang mengusung nilai-nilai budaya dan lingkungan, salah satu aspek yang sangat diperhatikan adalah kenyamanan para pengunjung. Pendekatan arsitektur ekologis yang terintegrasi dengan budaya dan edukasi tidak hanya berfokus pada bangunan-bangunan spektakuler atau galeri yang mendidik, tetapi juga mempertimbangkan pengalaman praktis para tamu yang datang berkunjung. Oleh karena itu, perancangan pedestrian yang nyaman dan mengikuti filosofi kawasan ini menjadi hal yang sangat penting.

Saat para pengunjung memasuki kawasan wisata edukasi pisang ini, mereka akan segera merasakan kenyamanan yang dihadirkan oleh jaringan jalur pejalan kaki yang telah dirancang secara cermat. Sebuah konsep utama dalam perancangan pedestrian ini adalah untuk memberi para pengunjung pengalaman berjalan yang santai, mengikuti alur alam, dan tetap terhubung dengan keindahan alam sekitar. Jalan setapak yang lebar dan permukaan yang nyaman di bawah kaki memastikan bahwa semua pengunjung dapat menjelajahi kawasan ini tanpa merasa lelah.

Selain itu, perancangan pedestrian ini juga memperhitungkan aksesibilitas. Jalur-jalur tersebut dirancang untuk memungkinkan akses mudah bagi semua orang, termasuk pengunjung dengan mobilitas terbatas. Rambu-rambu dan petunjuk yang jelas juga ditempatkan di sepanjang jalur untuk membantu para pengunjung menemukan tempat-tempat menarik di kawasan ini tanpa kesulitan.

Kenyamanan para pengunjung tidak hanya berasal dari elemen-elemen fisik saja. Kawasan wisata ini juga menyediakan berbagai area istirahat, taman-taman kecil yang hijau, dan tempat berteduh di sepanjang jalur pedestrian. Ini memungkinkan para pengunjung untuk beristirahat sejenak, menikmati suasana, dan mungkin bahkan berpiknik di bawah pohon-pohon rindang.

Dengan perancangan pedestrian yang nyaman ini, kawasan wisata edukasi pisang mengundang para pengunjung untuk menjelajahi dengan tenang, merasakan kedekatan dengan alam, dan mengeksplorasi keindahan budaya yang kaya. Ini adalah langkah penting dalam mewujudkan visi kawasan ini sebagai tempat yang menginspirasi, mendidik, dan memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi semua pengunjung.

Kriteria

Kriteria yang diterapkan pada perancangan pedestrian ini, antara lain:

1. Papan informasi
2. Lampu penerangan
3. *Amphitheater*
4. *Hydrant*
5. Petunjuk arah
6. Instalasi
7. Tempat sampah

Konsep

Di tengah alam yang subur dan indah, terletak sebuah kawasan wisata yang unik dan menarik, di mana arsitektur berwawasan lingkungan bertemu dengan keindahan alam serta budaya yang kaya. Kawasan wisata ini didesain dengan cermat menggunakan pendekatan arsitektur ekologis yang bertemakan lingkungan (Craig Nielson, 2009). Tujuan utama konsep kawasan ini adalah untuk menciptakan tempat yang tidak hanya indah secara fisik, tetapi juga memberikan pengalaman budaya yang mendalam dan edukatif bagi semua pengunjung.

Pendekatan arsitektur ekologis yang diterapkan di kawasan ini mencerminkan kepedulian yang mendalam terhadap lingkungan. Bangunan-bangunan di kawasan ini dirancang agar sejalan dengan alam sekitar mereka. Bahan-bahan bangunan yang ramah lingkungan digunakan, seperti penggunaan kayu lokal yang dikelola secara berkelanjutan dan pemanfaatan sumber energi terbarukan. Atap-atap bangunan dirancang untuk menampung panel surya, sehingga energi matahari dapat dimanfaatkan secara maksimal. Air hujan juga dikumpulkan dan disalurkan untuk irigasi dan penggunaan lainnya, mengurangi jejak lingkungan yang negatif (Craig Nielson, 2009).

Konsep kawasan wisata ini memiliki dua fokus utama: edukasi dan budaya. Area galeri pisang menjadi pusat pendidikan di kawasan ini. Di sini, para pengunjung dapat belajar tentang berbagai varietas pisang, sejarah budaya pisang, dan peran penting pisang dalam makanan dan kehidupan sehari-hari. Galeri ini juga menawarkan workshop dan demonstrasi praktis tentang bercocok tanam pisang organik dan teknik pengolahan produk pisang.

Budaya diimplementasikan dalam bentuk-bentuk bangunan yang ada di sekitar kawasan wisata. Arsitektur tradisional lokal menjadi inspirasi utama dalam desain bangunan, yang menciptakan suasana yang autentik dan berakar dalam budaya setempat. Para pengunjung dapat mengunjungi rumah tradisional, pasar lokal, dan galeri seni yang memamerkan karya seniman lokal yang terinspirasi oleh pisang.

Sistem sirkulasi pada sebuah bangunan merujuk pada jalur pergerakan dari pintu masuk di luar bangunan hingga ke dalamnya. Sistem sirkulasi ini bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu sirkulasi horizontal dan sirkulasi vertikal. Sirkulasi vertikal pada dasarnya, adalah pergerakan yang terjadi secara tegak lurus atau vertikal terhadap struktur bangunan tersebut (Wati & Martana, 2023).

Jalur pedestrian memiliki panjang 310 meter dari *front office* hingga plaza, sedangkan dari plaza menuju *workshop* memiliki jarak 200 meter, sehingga keseluruhan jarak yaitu 510 meter. Di sepanjang jalur pedestrian dilengkapi dengan fasilitas seperti: penunjuk arah, papan informasi, *hydrant*, lampu penerangan, *amphitheater*, tempat sampah, dan instalasi. Jalur pedestrian ini juga dirancang dengan mengikuti garis kontur untuk meminimalisir kemiringan agar tidak curam. *Amphitheater* diberi jarak 60 meter agar para pengunjung dapat beristirahat sambil menikmati *view* alam Situ Ciburuy. Untuk papan informasi diberi jarak 30 meter agar pengunjung tidak merasa bosan.



Gambar 2. *Siteplan* Kawasan Wisata



Gambar 3. Jalur Pedestrian



Gambar 4. *Amphitheater*



Gambar 5. Plaza

Selain itu, kawasan ini juga mengutamakan konsep jalur pedestrian. Jaringan jalan setapak mengikuti aliran alam dan memastikan bahwa para pengunjung dapat menjelajahi kawasan ini dengan nyaman dan aman. Ini juga berarti bahwa kendaraan bermotor yang berpolusi dihindari dalam kawasan wisata ini, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Kawasan Wisata Edukasi Pisang di Bandung Barat adalah sebuah contoh nyata bagaimana arsitektur ekologis, budaya, dan pendidikan dapat menyatu dalam satu kesatuan yang harmonis. Ini adalah tempat di mana pengunjung dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan sambil merasakan kekayaan budaya setempat. Dengan demikian, kawasan ini bukan hanya destinasi wisata biasa, tetapi juga sebuah tempat yang menginspirasi dan mendidik.

Kesimpulan

Pedestrian di Kawasan Wisata Edukasi Pisang di Bandung Barat adalah pusat perhatian yang menggabungkan kenyamanan, pendidikan, dan keindahan. Mereka tidak hanya memberikan sarana untuk pengunjung menjelajahi kawasan ini secara nyaman, tetapi juga berfungsi sebagai saluran edukatif yang memperkaya pengetahuan tentang pisang, budaya lokal, dan lingkungan. Dengan desain yang mengintegrasikan alam, arsitektur ekologis, dan estetika, jalur pedestrian ini menciptakan pengalaman yang tak terlupakan, menggabungkan pendidikan, budaya, dan kenyamanan dalam harmoni yang sempurna di tengah keindahan alam dan kearifan lokal.

Daftar Pustaka

- Craig Nielson, L. A. (2009). *Green Building Guide Design Techniques, Construction Practice & Material for Affordable Housing*. California: RCAC.
- Dewiyanti, D. (2014). Penerapan Konsep Ecotecture Pada Masjid. *SAINTIKS 2014, IV*, 71.
- Dewiyanti, D., & Rosmalia, D. (2018). Begging and tourism: between visual imagery and a social. *IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering, 407*, 1-9.
- Natalia, T. W., & Rohmawati, T. (2017). Persepsi Pejalan Kaki Terhadap Kondisi Fisik Trotoar Jalan Dipatiukur. *Prosiding SAINTIKS FTIK UNIKOM, IV*, 10.
- Pemerintah Indonesia. (2009). Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. (2009-2019). *Rencana Tata Ruang Wiyah*. Kab, Bandung Barat.
- Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. (2021). *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat*. Perda Bandung Barat.
- Rohmawati, T., & Natalia, T. W. (2018). Tingkat Kepuasan Pejalan Kaki Terhadap Trotoar Di Kota Bandung. *Jurnal Politik dan Komunikasi, 2*, 8.
- Shirvani, Hamid. (1985). *The Urban Design Process*.
- Wati, W., & Martana, S. P. (2023). Pola Sirkulasi pada Bangunan lama Bandung Elektronik Center. *Jurnal Arsitektur Archicenter Universitas Faletehan, VI*, 24.